

STUDI KASUS HUKUM

DASAR TUNTUTAN JAKSA PENUNTUT UMUM TERHADAP TINDAK PIDANA PRAKTIK KEDOKTERAN TANPA IZIN OLEH PEMILIK KLINIK KECANTIKAN:STUDI PUTUSAN NOMOR 598/PID.SUS/2022/PN.PDG

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Rangka Memperoleh

Gelar Sarjana Hukum

Oleh:

Raifa Miranda

2110112106

Program Kekhususan : Hukum Pidana (PK IV)



Pembimbing:

Yandriza, S.H., M.H.

Dr. Edita Elda, S.H., M.H.

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

**LEMBAR PENGESAHAN
VALIDITY SHEET
No.Reg: 23/PK- IV/I/2026**

**DASAR TUNTUTAN JAKSA PENUNTUT UMUM TERHADAP TINDAK PIDANA PRAKTIK
KEDOKTERAN TANPA IZIN OLEH PEMILIK KLINIK KECANTIKAN: STUDI PUTUSAN
NOMOR 598/PID.SUS/2022/PN.PDG**

***BASIS OF THE PUBLIC PROSECUTOR'S CHARGE FOR THE CRIMINAL ACT OF
UNLICENSED MEDICAL PRACTICE BY A BEAUTY CLINIC OWNER: A STUDY OF
DECISION NUMBER 598/PID.SUS/2022/PN.PDG***

**Disusun Oleh:
Author:**

**Raifa Miranda
NIM: 2110112106**

**Program Kekhususan (PK): Hukum Pidana (PK IV)
Concentration Program (CP): Criminal Law (CP IV)**

**Skripsi ini Telah Dipertahankan Dalam Sidang Ujian Komprehensif Pada
tanggal 27 Januari 2026 dan Dinyatakan Lulus Oleh Tim Penguji Yang
Terdiri Dari:**

***This Minor Thesis Was Defended in the Comprehensive Examination Session on
January 07th, 2026 and Approved by a Team of Examiners Consisting of:***

**Dekan
Dean**

**Prof. Dr. Ferdi, S.H., M.H.
NIP: 196807231993021001**

**Pembimbing I
Supervisor I**

**Yandriza, S.H., M.H.
NIP: 196112311986032004**

**Penguji I
Examiner I**

**Prof. Dr. Aria Zurnetti, S.H., M.Hum
NIP: 196212051987022001**

**Wakil Dekan I
Vice Dean I**

**Dr. Nani Mulyati, S.H., MCL
NIP: 198208092005012002**

**Pembimbing II
Supervisor II**

**Dr. Edita Elda, S.H., M.H.
NIP: 198601252009122004**

**Penguji II
Examiner II**

**Felia Hermayanti, S.H., M.H.
NIP: 19981208202406200**

	No. Alumni Universitas	Raifa Miranda	No. Alumni Fakultas
	a. Tempat/Tgl Lahir : Solok/ 23 Juli 2002 b. Nama Orangtua : Darmon Efrita c. Fakultas : Hukum d. PK : Hukum Pidana e. No. BP : 2110112106	f. Tanggal Lulus : 27 Januari 2026 g. Predikat Lulus : Dengan Pujian h. Lama Studi : 4 Tahun 5 Bulan i. IPK : 3.83 j. Alamat : Pandan Ujung Kota Solok, Sumatera Barat.	

**DASAR TUNTUTAN JAKSA PENUNTUT UMUM TERHADAP TINDAK PIDANA PRAKTIK KEDOKTERAN
TANPA IZIN OLEH PEMILIK KLINIK KECANTIKAN: STUDI PUTUSAN NOMOR
598/PID.SUS/2022/PN.PDG**

Raifa Miranda, 2110112106, Fakultas Hukum Universitas Andalas, Hukum
Pidana, 101 Halaman, 2026.

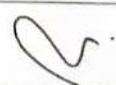
ABSTRAK

Praktik kedokteran tanpa izin merupakan pelanggaran serius dalam bidang kedokteran yang dapat dikenai sanksi berat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dasar hukum yang digunakan oleh Jaksa Penuntut Umum serta mengevaluasi sejauh mana pedoman penuntutan diterapkan dalam kasus yang bersangkutan. Rumusan masalah mencakup apa yang menjadi dasar tuntutan jaksa penuntut umum dalam melakukan penuntutan terhadap praktik kedokteran tanpa izin yang dilakukan oleh pemilik klinik kecantikan pada perkara Nomor 598/Pid.sus/2022/Pn.Pdg dan bagaimana penerapan pedoman penuntutan terhadap praktik kedokteran tanpa izin yang dilakukan oleh pemilik klinik kecantikan pada perkara Nomor 598/Pid.sus/2022/Pn.Pdg. Analisis dilakukan dengan mengkaji undang-undang dan peraturan yang relevan, doktrin, serta penerapan hukum pidana dalam praktik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yuridis normatif dengan pendekatan kasus melalui studi atas Putusan Pengadilan Negeri Padang Nomor 598/Pid.Sus/2022/PN.Pdg dan wawancara dengan jaksa penuntut umum yang menangani kasus tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dasar tuntutan yang diajukan oleh Jaksa Penuntut Umum dilandaskan pada Pasal 78 jo Pasal 73 Ayat (2) Undang-Undang Praktik Kedokteran serta Pasal 83 jo Pasal 64 Undang-Undang Tenaga Kesehatan. Unsur tindak pidana telah terbukti secara sah, namun analisis penulis menunjukkan adanya kelemahan karena tuntutan lebih menitikberatkan pada terpenuhinya unsur delik tanpa memberikan penekanan yang cukup pada aspek perlindungan masyarakat dari risiko praktik kedokteran tanpa izin. Penerapan Pedoman Penuntutan Kejaksaan Agung Nomor 24 Tahun 2021 memperlihatkan pemenuhan asas kepastian hukum, tetapi asas keadilan dan kemanfaatan belum tercermin secara optimal. Hal ini terlihat dari ringannya tuntutan yang diajukan, yakni hanya berupa pidana denda sebesar Rp10.000.000 dengan ancaman kurungan satu bulan sebagai subsider, yang jauh lebih ringan dibandingkan dengan ancaman maksimal yang diatur dalam undang-undang. Penelitian ini memberikan saran dalam penyusunan tuntutan, Jaksa Penuntut Umum harus memastikan bahwa setiap pertimbangan hukum mencerminkan keseimbangan antara asas kepastian hukum, keadilan, dan kemanfaatan.

Kata Kunci: Praktik kedokteran tanpa izin, Jaksa Penuntut Umum, Tuntutan Pidana, Pedoman Penuntutan.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada 27 Januari 2026.

Penguji,

Tanda Tangan	1. 	2. 
Nama Terang	Prof. Dr. Aria Zurnetti, S.H., M.Hum.	Felia Hermayanti, S.H., M.H.

Mengetahui,
Ketua Departemen Hukum Pidana: Riki Afrizal, S.H., M.H.


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat nomor alumnus:

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama:	Tanda Tangan:
No. Alumni Universitas	Nama:	Tanda Tangan:

	Alumni University Number		Raifa Miranda.		Alumni University Number				
	a.	Place/Date of Birth : Solok/23 July 2002					f.	Graduation Date : January 27th, 2026	
	b.	Parents' Name : Darmon Efrita					g.	Pass Predicate : Cumlaude	
	c.	Faculty : Law					h.	Length of Study : 4 Years 5 Month	
	d.	Concentration : Criminal Law					i.	GPA : 3.83	
e.	Student ID : 2110112106					j.	Address : Pandan Ujung, Solok City, Sumatera Barat		

BASIS OF THE PUBLIC PROSECUTOR'S CHARGE FOR THE CRIMINAL ACT OF UNLICENSED MEDICAL PRACTICE BY A BEAUTY CLINIC OWNER: A STUDY OF DECISION NUMBER 598/PID.SUS/2022/PN.PDG

Raifa Miranda, 2110112106, Faculty of Law, Andalas University, Criminal Law, 92 Pages, 2026.

ABSTRACT

Practicing medicine without a license is a serious violation in the medical field that can be subject to severe sanctions. This study aims to identify and analyze the legal basis used by the Public Prosecutor and evaluate the extent to which the prosecution guidelines were applied in the case in question. The formulation of the problem includes what is the basis for the public prosecutor's demands in prosecuting unlicensed medical practices carried out by the owner of a beauty clinic in case Number 598/Pid.sus/2022/Pn.Pdg and how to apply the prosecution guidelines for unlicensed medical practices carried out by the owner of a beauty clinic in case Number 598/Pid.sus/2022/Pn.Pdg. The analysis was carried out by reviewing relevant laws and regulations, doctrines, and the application of criminal law in practice. The research method used in this study is normative juridical with a case approach through a study of the Padang District Court Decision Number 598/Pid.Sus/2022/PN.Pdg and interviews with the public prosecutor who handled the case. The results of the study indicate that the basis for the demands submitted by the Public Prosecutor is based on Article 78 in conjunction with Article 73 Paragraph (2) of the Medical Practice Law and Article 83 in conjunction with Article 64 of the Health Workers Law. The elements of the crime have been legally proven, but the author's analysis reveals weaknesses because the prosecution places greater emphasis on fulfilling the elements of the offense without adequately emphasizing the aspect of protecting the public from the risks of unlicensed medical practice. The application of the Attorney General's Prosecution Guidelines Number 24 of 2021 demonstrates the fulfillment of the principle of legal certainty, but the principles of justice and expediency have not been optimally reflected. This is evident in the lenient charges filed, which are only a fine of IDR 10,000,000 with a subsidiary sentence of one month's imprisonment, which is far less severe than the maximum penalty stipulated in the law. This study provides recommendations for drafting the charges: the Public Prosecutor must ensure that every legal consideration reflects a balance between the principles of legal certainty, justice, and expediency.

Keywords: *Unlicensed Medical Practice, Public Prosecutor, Criminal Charges, Prosecution Guidelines.*

This minor thesis has defended in front of the examiner team at , January 27th 2026.

Examiner,

Signature	1. 	2. 
Name	Prof. Dr. Aria Zarnetti, S.H., M.Hum.	Felia Hermayanti, S.H., M.H.

Acquainted,

Head of the Department of Criminal Law: Riki Afrizal, S.H., M.H.


Signature

Alumni has been registered in the faculty/university under the number:]

		Faculty/University Officer	
No. Alumni Faculty	Name:	Signature:	
No. Alumni University	Name:	Signature:	